



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL MELALUI MEDIA POSTER DAN FOTO
BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh:

Nama : Inna Ulyani

NIM : 2101412027

Prodi Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

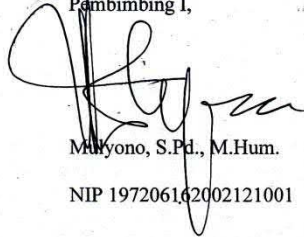
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi menggunakan Metode Kontekstual melalui Media Poster dan Foto Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

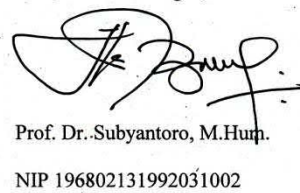
Semarang, Agustus 2019

Pembimbing I,



Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Poster dan Foto Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” karya,

nama : Inna Ulyani

NIM : 2101412027

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 5 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 15 Agustus 2019

Panitia Ujian



Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP. 198505282010121006

Sekretaris,

Umm Qomariyah, SPd., M.Hum.

NIP 198202122006042002

Penguji I,

Septina Sulistyanningrum, S.Pd., M.Hum.

NIP 198109232008122004

Penguji II,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji III,

Mulyono, S.Pd., M.Hum.

NIP 197206162002121001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Inna Ulyani

NIM : 2101412027

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi menggunakan Metode Kontekstual melalui Media Poster dan Foto Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 01 Agustus 2019



Inna Ulyani

NIM 2101412027

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup, kita harus melakukannya (Johann Wolfgang Von Goethe).
2. Hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan itu sebelum dilenyapkan. Lenyapnya ilmu pengetahuan ialah dengan matinya orang-orang yang memberikan atau mengajarkannya. Seseorang tidak dilahirkan langsung pandai. Jadi, dapatkan ilmu pengetahuan itu dengan belajar (Ibnu Mas'ud).

PERSEMBAHAN

1. Orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan serta doa.
2. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberi semangat.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ulyani, Inna. 2019. *Keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster dan foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Mulyono, S.Pd., M.Hum. Pembimbing II: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, media poster, media foto berita, pendekatan kontekstual.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan atau karangan yang memiliki nilai keindahan bagi para pembacanya. Menulis adalah kegiatan menumpahkan atau mengekspresikan gagasan dengan menggunakan media tulis, yang dimaksud dengan media tulis adalah penggunaan bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis mencakup berbagai jenis teks, salah satunya yakni teks puisi. Penelitian ini berusaha membuktikan pengujian keefektifan dua media yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi. Media tersebut ialah poster dan foto berita. Diharapkan setelah penerapan dua media tersebut, akan terjadi perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP, agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Melalui Media Foto Berita dan Poster.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster pada peserta didik kelas VIII SMP? (2) bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP? (3) bagaimanakah perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster dan foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP se-Kota Kudus, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Integral Luqman Al Hakim dan kelas VIII SMP IT Rohmatul Ummah. Kelas VIII SMP Islam Integral Luqman Al Hakim sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media poster menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan kelas VIII SMP IT Rohmatul Ummah sebagai

kelompok kontrol diberi perlakuan dengan media foto berita menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan pendekatan kontekstual dengan media poster dan media foto berita. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data awal yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, dan analisis data akhir yang menggunakan uji t.

Setelah melakukan analisis data untuk mengetahui media mana yang lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual, maka diketahui bahwa media poster lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dibandingkan media foto berita. Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa $t = -12,250$ dengan nilai signifikansi 0,000 oleh karena nilai signifikansi atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen media poster adalah 86,42, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol media foto berita adalah 79,00. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan media foto berita, sehingga dapat dikatakan bahwa media poster lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan, yaitu (1) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi, diantaranya menggunakan pendekatan kontekstual. Guru juga dapat menggunakan media yang menarik untuk menunjang penerapan pendekatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media poster. (2) bagi peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis puisi.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terucap atas ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Poster dan Foto Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi teladan. Peneliti tentu juga tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Mulyono, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung penelitian untuk menyusun skripsi ini;
4. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar membimbing dalam perkuliahan yang dijadikan bekal ilmu penulis;
5. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik SMP Islam Integral Lukman Al-Hakim dan SMP IT Rohmatul Ummah yang telah memberikan izin dan membantu jalannya kegiatan penelitian;

6. Ibu dan kedua kakak yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan;
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan; dan
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berdoa semoga Allah Swt. selalu melimpahkan hal-hal yang baik kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
.....	
PENGESAHAN	iii
.....	
PERNYATAAN	iv
.....	
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
.....	
ABSTRAK	vi
.....	
PRAKATA	viii
.....	
DAFTAR ISI	x
.....	
DAFTAR TABEL	xiii
.....	
DAFTAR GAMBAR	xiv
.....	
DAFTAR LAMPIRAN	xv
.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
.....	
1.2 Identifikasi Masalah	10
.....	
1.3 Pembatasan Masalah	11
.....	

1.4	Rumusan Masalah	12
	
1.5	Tujuan Penelitian	12
	
1.6	Manfaat Penelitian	13
	
	BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	15
	
..		
2.1	Kajian Pustaka	15
2.2	Landasan Teoretis	21
2.2.1	Menulis Kreatif	21
2.2.2	Menulis Puisi	25
2.2.3	Hakikat puisi	26
2.2.3.1	Pengertian Puisi	26
2.2.3.2	Unsur-unsur Puisi	27
2.2.4	Pendekatan Kontekstual	37
2.2.5	Media Poster	39
2.2.6	Media Foto Berita	41
2.2.7	Kerangka Berpikir	42

2.2.8	Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Desain Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.2.1	Populasi	48
3.2.2	Sampel	48
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.4	Variabel Penelitian	50
3.4.1	Variabel Bebas	50
3.4.2	Variabel Terikat	52
3.5	Instrumen Penelitian	53
3.5.1	Instrumen Tes	53
3.5.2	Instrumen Nontes	55
3.5.3	Kalibrasi	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58

3.6.1	Teknik Tes	58
3.6.2	Teknik Nontes	59
3.7	Teknik Analisis Data	60
3.7.1	Uji Normalitas	60
3.7.2	Uji Homogenitas	61
3.7.3	Uji Beda Sampel Berpasangan	62
3.7.4	Uji Hipotesis	63
3.8	Prosedur Penelitian	64
3.8.1	Persiapan Penelitian	64
3.8.2	Tahap Pemberian Perlakuan	65
3.8.3	Tahap Pascaperlakuan	65
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Poster pada Kelas Eksperimen	67

4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Foto Berita pada Kelas Kontrol	72
4.1.3	Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Poster dan Foto Berita	77
4.1.3.1	Uji Persyaratan Hipotesis	77
4.1.3.2	Uji Hipotesis	82
4.2	Pembahasan	83
4.2.1	Keefektifan Penggunaan Media Poster dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi	83
4.2.2	Keefektifan Penggunaan Media Foto Berita dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi	86
4.2.3	Perbedaan Keefektifan Penggunaan Media Poster dan Foto Berita dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi	87
BAB V	PENUTUP	90
5.1	Simpulan	90

5.2	Saran	91
.....		
	DAFTAR PUSTAKA	
.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	47
Tabel 3.2	Daftar SMP dengan Kurikulum KTSP di Kudus	48
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	54
Tabel 4.1	Hasil Tes Awal pada Kelas Eksperimen	68
Tabel 4.2	Hasil Tes Akhir pada Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.3	Hasil Observasi Sikap Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.4	Hasil Tes Awal pada Kelas Kontrol	73
Tabel 4.5	Hasil Tes Akhir pada Kelas Kontrol	74
Tabel 4.6	Hasil Observasi Sikap Kelas Kontrol	75
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	78
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	79

Tabel 4.10	Hasil Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.11	Perbandingan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.12	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Proses Menjelaskan Materi	71
Gambar 4.2 Peserta Didik Mengerjakan Tugas Menulis Puisi	71
Gambar 4.3 Proses Menjelaskan Materi	76
Gambar 4.4 Proses Pelaksanaan Observasi Nilai Sikap	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	96
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	104
Lampiran 3	Data Peserta Didik Kelas VIII Kelas Eksperimen	112
Lampiran 4	Data Peserta Didik Kelas VIII Kelas Kontrol	113
Lampiran 5	Uji Normalitas Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	114
Lampiran 6	Uji Normalitas Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol	115
Lampiran 7	Data Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	116
Lampiran 8	Data Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol	117
Lampiran 9	Uji Homogenitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	118
Lampiran 10	Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	119
Lampiran 11	Media Poster	120
Lampiran 12	Media Foto Berita	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan atau karangan yang memiliki nilai keindahan bagi para pembacanya. Menulis adalah kegiatan menumpahkan atau mengekspresikan gagasan dengan menggunakan media tulis, yang dimaksud dengan media tulis adalah penggunaan bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis mencakup berbagai jenis teks, salah satunya yakni teks puisi.

Menulis dikategorikan menjadi fiksi dan nonfiksi. Menulis fiksi dapat berupa karya-karya sastra seperti puisi, cerpen, dan naskah drama. Karya-karya fiksi lebih diminati oleh kebanyakan orang daripada nonfiksi. Menulis nonfiksi meliputi berita, poster, slogan, dan sebagainya. Karya nonfiksi menggunakan bahasa yang padat, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga para pembaca tidak merasa kesulitan untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Puisi adalah karya cipta manusia yang dianggap mampu mewakili perasaan seseorang dalam proses penulisan (Wardoyo 2013:1). Puisi

menggunakan rangkaian kata yang indah dan penuh makna, meskipun kadang masih sulit dipahami terutama oleh anak-anak. Puisi ditulis untuk mengungkapkan perasaan seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, pengalaman seseorang dan emosional yang dirasakan kemudian dituangkan menjadi sebuah tulisan yang bersajak dan memiliki rima juga bisa disebut dengan puisi.

Pada pembelajaran menulis, peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam mengolah kata untuk diubah menjadi suatu karya yang dapat dinikmati oleh pembaca. Karya tersebut salah satunya bisa berbentuk teks puisi. Tujuan lain dari pembelajaran menulis yaitu untuk melaksanakan kompetensi dasar dalam standar kompetensi yang harus dipenuhi agar mencapai hasil yang baik.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi memerlukan media sebagai pendukung agar lebih efektif dan maksimal. Media tersebut dibutuhkan karena pada proses pembelajaran menulis teks puisi masih dijumpai peserta didik yang merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya agar menjadi sebuah tulisan yang indah. Penelitian ini berusaha menguji keefektifan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media foto berita dan poster.

Pembelajaran menulis puisi dalam standar isi selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, pembelajaran puisi mempertajam perasaan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran puisi diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik, yang dituangkan secara lisan maupun tulisan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas agar peserta didik menjadi tidak bosan dan tertarik untuk mengikuti dengan tertib dapat menggunakan suatu pendekatan. Namun, pada proses pembelajaran menulis puisi ini jarang digunakannya sebuah pendekatan yang bervariasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik sering kali merasa bosan dengan hal tersebut. Mereka cenderung jenuh ketika harus memperhatikan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi akan lebih efektif ketika pada prosesnya didukung dengan pendekatan tertentu, salah satunya yakni *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2006:255). Dengan digunakannya pendekatan kontekstual, peserta didik dapat menghubungkan materi yang diterima dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari yang selama ini terjadi. Pelajaran yang diterima dapat memberikan nilai kehidupan kepada peserta didik mengenai perjalanan atau pengalaman yang selama ini mereka jumpai di lingkungan sekitar atau bahkan dialami oleh diri sendiri.

Pada dasarnya, karakteristik pembelajaran kontekstual lebih tertuju pada pembelajaran yang memiliki makna tersendiri, bukan hanya sekadar menghafal melainkan mengalami dan berbuat serta mampu bekerja sama untuk memecahkan dan memperoleh informasi baru berupa pengetahuan, dan guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar karena pada proses pembelajarannya menggunakan berbagai strategi penilaian bukan hanya tes. Menurut Zahorik 1995 (dalam Taniredja, dkk 2012:51) terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual, yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya; (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Penggunaan pendekatan kontekstual ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2015:5) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar Pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang,” bahwa melalui pendekatan kontekstual, peserta didik akan lebih mudah menulis

puisi karena pendekatan ini akan membantu mengaitkan pengalaman pribadi dengan hal-hal yang dipelajari. Peserta didik juga belajar menemukan sendiri ide-ide untuk menulis puisi sehingga lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, contoh-contoh yang diberikan guru akan mempermudah dalam menulis puisi. Peserta didik juga dapat mencari arti dari hal yang sedang dipelajari, peserta didik akan belajar membuat hubungan yang bermakna, mengidentifikasi sendiri hubungan yang menghasilkan pemahaman-pemahaman baru, dan bekerjasama untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi juga dikarenakan oleh minat peserta didik tersebut. Minat yang buruk dapat diperbaiki dengan adanya usaha untuk menimbulkan rasa ketertarikan pada kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dibantu dengan menampilkan media yang menarik dan dapat mengalihkan perhatian peserta didik. Media masih jarang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, padahal penggunaannya sangat berguna untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang datar atau hanya dengan cara menulis dan mendengarkan. Media sangat membantu peserta didik untuk melatih dan merangsang pola pikir serta dapat memicu timbulnya kreatifitas yang dapat menghasilkan sebuah tulisan yang indah.

Media digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi. Adanya media dapat membantu proses belajar memahami materi ajar kepada peserta didik. Melalui media, mereka dapat melihat, mengamati, dan menyimak, tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diterangkan oleh guru. Jenis-jenis media antara lain: audio, visual, dan audio visual. Media visual menjadi pilihan pada penelitian ini, yang berupa foto berita dan poster. Kedua media tersebut memiliki kesetaraan dalam bentuk wujud yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Foto dapat memotivasi peserta didik dan menimbulkan ketertarikan yang dapat dijadikan modal awal untuk menguasai pembelajaran. Foto pada dasarnya membantu mendorong daya pikir para peserta didik dan dapat mengemukakan ide serta membangkitkan minatnya pada pelajaran. Selain itu, dapat juga memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tulisan. Media foto dalam konteks pembelajaran sangat efektif sebagai media visual untuk merangsang kreativitas imajinasi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Menurut Iryani (2013:4) (dalam Sadiman Arief S., dkk 2009:29), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang,” mengemukakan bahwa gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat

dimengerti dan dinikmati di mana-mana sehingga mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide karena terangsang adanya foto tersebut.

Foto berita berisi suatu kejadian yang dialami oleh korban pada tempat tertentu yang memiliki cerita atau kisah tertentu. Foto berita dapat mengungkapkan cara pandang terhadap subjeknya. Pesan yang disampaikan lebih penting daripada sekadar ungkapan pribadi. Foto berita memiliki karakteristik yakni aktual, faktual, penting, dan menarik. Dengan adanya karakteristik tersebut, peserta didik akan lebih tertarik pada foto berita yang komposisinya berupa gambar dengan *caption* yang menjelaskan isi suatu berita.

Selain foto berita, media visual yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran menulis puisi yakni, poster. Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Poster selain berisi tulisan juga gambar yang dapat merangsang daya pikir dan imajinasi peserta didik sehingga dapat berpikir kreatif.

Penggunaan media poster ini diperkuat oleh Dewi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013,” bahwa pengajaran puisi diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik karena poster memiliki warna yang menarik dan memiliki

daya tarik yang khusus. Pemberian poster bisa disertai dengan ilustrasi berupa uraian dan pernyataan. Hal ini selain menarik perhatian, juga dapat memuat keterangan-keterangan untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Poster yang dipakai disesuaikan dengan tema yang diajarkan agar peserta didik dapat menghubungkan sesuatu yang dihadapi dengan konsep yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan agar terbiasa berlatih menulis puisi. Penggunaan poster dalam hubungannya dengan pembelajaran puisi dapat membantu daya nalar peserta didik untuk menjelaskan apa yang dilihatnya yang kemudian dituliskan melalui kalimat sebagai kata kunci untuk menulis puisi. Melalui poster, peserta didik melihat, memperhatikan serta mengamati peristiwa apa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, siapa yang menjadi korban dan siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut.

Poster yang memikat adalah perpaduan antara menyenangkan serta menarik hati, keduanya merupakan unsur yang kuat di dalam belajar. Penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, poster dapat merangsang untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Sebagai alat bantu mengajar, poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Pada proses belajar mengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melukiskan apa yang mereka pelajari. Poster dapat memberikan pengalaman baru, sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam cara belajarnya. Poster memiliki karakteristik tersendiri, yakni bahasa yang singkat, padat dan

komunikatif. Dilengkapi gambar, warna, foto, atau ilustrasi yang menarik, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap suatu pesan, membantu daya ingat peserta didik serta memuat informasi yang cukup lengkap.

Berdasarkan pengalaman selama PPL, beberapa peserta didik mengungkapkan perasaannya ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia bahwa proses pembelajaran yang sering menggunakan pendekatan ceramah menjadikan mereka merasa bosan dan jenuh karena tidak ada pembaruan. Media yang digunakan juga sangat minim, sehingga mereka menjadi pasif selama proses pembelajaran karena tidak adanya daya tarik yang dapat merangsang kreatifitasnya. Dalam hal ini, media visual akan lebih tepat karena gambar sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik.

Penelitian ini berusaha membuktikan pengujian keefektifan dua media yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi. Media tersebut ialah foto berita dan poster. Diharapkan setelah penerapan dua media tersebut, akan terjadi perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP, agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Melalui Media Foto Berita dan Poster.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang sering muncul dalam menulis puisi yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengolah kata serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap puisi itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil evaluasi yang diberikan. Penyebab kurang efektifnya keterampilan peserta didik dalam menulis puisi diidentifikasi melalui dua faktor, yaitu faktor dari peserta didik dan faktor guru.

Faktor penyebab kurang efektifnya keterampilan menulis puisi yang berasal dari peserta didik yaitu, pertama kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi karena kesulitan memahami puisi secara jelas. Selain itu, contoh-contoh puisi yang disajikan kepada peserta didik kurang menarik dan isinya sulit untuk dipahami. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kedua, peserta didik merasa kesulitan menuangkan ide atau gagasan untuk dituangkan menjadi sebuah puisi. Masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis puisi karena kurang bisa mengolah kata untuk dituliskan menjadi puisi.

Faktor yang berasal dari guru yaitu, pertama kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, guru tidak hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah saja, namun juga harus mencari materi atau bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran di kelas. Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru harusnya mampu menerapkan berbagai pendekatan yang dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas agar menyenangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang menarik

perhatian dan minat peserta didik. Guru harusnya menggunakan atau menampilkan media yang menarik agar dapat merangsang kreatifitas peserta didik supaya menghasilkan puisi yang indah.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan memberikan solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang diberikan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media foto berita serta poster. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan proses pembelajaran di sekolah dengan kondisi sosial lingkungan di sekitar peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik dapat melatih kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan tersebut didukung dengan media foto berita dan poster yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, untuk merangsang kreatifitas peserta didik sehingga memudahkan untuk menuangkan ide atau gagasannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, masalah yang berkaitan dengan menulis puisi cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, upaya penggunaan media pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP agar lebih menarik dan termotivasi. Permasalahan tersebut akan diperbaiki dengan penggunaan media foto berita dan poster untuk menunjang proses

pembelajaran, serta didukung dengan penerapan pendekatan kontekstual agar lebih efektif.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 3) Bagaimanakah perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster dan foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsi keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media foto berita pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 2) Mendeskripsi keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media poster pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 3) Mendeskripsi perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual melalui media foto berita dan poster pada peserta didik kelas VIII SMP?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Secara teoretis

- (1) Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- (2) Menambah teori dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- (3) Menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan selanjutnya.

2) Secara praktis

- (1) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi salah satunya dengan cara penggunaan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Selain itu, dapat juga bermanfaat untuk memperbarui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi dengan media foto berita dan poster.
- (2) Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis puisi yang dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan motivasi dan memberi kemudahan peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, juga

dapat membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis kreatif puisi.

- (3) Manfaat bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Puisi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditujukan untuk peserta didik SMP kelas VIII. Beberapa kendala yang dialami ketika proses pembelajaran keterampilan menulis teks puisi, salah satunya yakni kurangnya kekreatifan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa penelitian pernah dilakukan oleh para peneliti.

Leggo (2009) dalam karya ilmiahnya yang berjudul “*Poetry of Place: Helping Students Write Their Worlds*” menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat membantu peserta didik menemukan makna, yaitu dapat membantu mengetahui siapa, di mana berada, dan bagaimana melihat dunia. Melalui pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat mengetahui keadaan lingkungan di mana ia berada serta dapat membantu melihat dunia dari sisi yang berbeda. Peserta didik dapat mengapresiasi keadaan lingkungan dengan menonjolkan unsur seni dan keindahan dengan imajinasi yang dimiliki. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada keterampilan menulis puisi. Perbedaannya ada pada pemanfaatan diri yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan pemanfaatan imajinasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media foto berita serta poster.

Moorman (2006) dalam karya ilmiahnya yang berjudul "*Backing to Ekphrasis: Reading and Writing Poetry About Visual Art*". Penelitian ini dilakukan Moorman dengan cara mengajak peserta didik mengunjungi museum seni dan meminta untuk menulis puisi mengenai karya seni yang ada di museum. Moorman sebelumnya menjelaskan dan memperluas pelajaran puisi yang menghubungkan seni dan peserta didik. Peserta didik mengerjakan puisi yang telah diterbitkan untuk menanggapi atau memberi reaksi terhadap lukisan sebagai persiapan untuk kunjungan ke museum seni. Puisi sampel menunjukkan efektivitas ide ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Moorman menggunakan kunjungan ke museum seni untuk menulis puisi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media foto berita serta poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Rodriguez (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program*" menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan cara ampuh untuk merefleksikan pengalaman lintas budaya. Menulis puisi sebagai pendekatan seni yang berbasis penyelidikan kualitatif menawarkan cara ampuh untuk merenungkan pengalaman dalam budaya lain dan berpikir ulang mengenai representasi budaya. Menulis puisi dieksplorasi sebagai pendekatan untuk merenungkan dan mewakili pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk tulisan yang puitis. Selain itu, dengan menulis puisi, peserta didik dapat berlatih berpikir

kritis. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada menulis puisi. Perbedaannya ada pada bahan penulisan puisi, dalam penelitian tersebut menggunakan pengalaman yang dialami, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media foto berita serta poster untuk menguji keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada peserta didik.

Dewi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013”, memiliki tujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media poster terhadap kemampuan keterampilan menulis puisi oleh peserta didik pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan hasil penelitian yakni, kemampuan tes peserta didik dalam menulis puisi sebelum menggunakan media poster menunjukkan nilai rata-rata 63.07. Hal ini berarti kemampuan menulis pada Peserta didik SMP Negeri 3 Rantau Utara berada pada taraf cukup. sedangkan nilai rata-rata peserta didik setelah menggunakan media poster adalah 71.77. Hal ini berarti kemampuan menulis puisi peserta didik SMP Negeri 3 Rantau Utara berada pada taraf yang baik.

Persamaan yang dimiliki penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada keterampilan yang diteliti, yakni menulis teks puisi. Selain itu, persamaan yang lain terletak pada media yang digunakan. Peneliti menggunakan media poster untuk menguji keefektifan kemampuan menulis puisi oleh peserta didik. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013)

hanya menggunakan satu media untuk menguji kemampuan menulis puisi, yakni poster, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua media, yaitu foto berita dan poster untuk menguji keefektifan keterampilan menulis puisi pada peserta didik.

Laeli, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Pendekatan Partisipatori dengan Media Gambar”, dengan tujuan meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan partisipatori dengan media gambar pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut pada keterampilan yang dituju, yakni menulis puisi. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan partisipatori dengan media gambar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan media foto berita dan poster.

Handayati (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IX1 SMP N 5 Lubuk Basung”, tujuannya untuk menguji keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran menulis puisi oleh peserta didik pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini menuju keterampilan yang sama berupa menulis puisi. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan media lagu, sedangkan penelitian ini lebih mengacu pada media foto berita dan poster untuk menguji keefektifan penulisan puisi oleh peserta didik.

Astriani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi”, bertujuan

untuk melakukan penelitian menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada keterampilan yang dituju, yaitu menulis puisi. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan teknik asosiogram sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual untuk menguji keefektifannya.

Mufarichah (dalam Sulistiyorini:2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi melalui Teknik Permodelan dengan Media Foto,” menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik permodelan dengan media foto rata-rata klasikal peserta didik kelas VIII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dari nilai pertindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,20. Penelitian yang dilakukan Mufarichah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti materi menulis puisi. Perbedaannya adalah media yang digunakan. Mufarichah menggunakan media foto, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media poster dan foto berita. Selain itu, objek penelitian yang dikaji juga berbeda yakni, peserta didik kelas VIII SMP.

Reni (2011) dalam penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Summersari 2 Malang.” Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil menulis puisi oleh peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pratindakan ke siklus I dan siklus

I ke siklus II. Rata-rata nilai pada pratindakan sebesar 70,1. Pada siklus I meningkat menjadi 70,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,36. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 27,77% dan siklus II sebesar 73,68%. Persamaan penelitian oleh Reni dengan penelitian ini yakni, penggunaan media poster untuk proses pembelajaran materi keterampilan menulis puisi. Perbedaannya adalah objek yang diteliti yakni, peserta didik kelas VIII SMP.

Anggriyani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul, “Pemanfaatan Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Peserta Didik Kelas VIII D SMP Muhammadiyah Pekajangan.” Hasil penelitiannya yakni nilai rata-rata prasiklus sebesar 68. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 72 atau meningkat 4% atau 12% dari hasil prasiklus. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83 atau meningkat 11 atau 34% dari siklus I dan meningkat 15 atau 47% dari hasil prasiklus. Penelitian oleh Anggriyani hampir sama dengan penelitian ini terkait dengan media yang diuji yakni, poster. Selain itu, materi yang diujikan juga memiliki persamaan yakni, menulis puisi. perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menerapkan pendekatan pembelajaran.

Vadri (2013) dalam penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Sang Tombolang Tahun Pelajaran 2012/2013.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk kategori sangat baik berjumlah 8 orang, hasil belajar yang masuk kategori baik berjumlah 7 orang, dan hasil belajar peserta didik yang masuk kategori cukup baik berjumlah 5 orang. Berdasarkan hal tersebut rata-

rata hasil belajar peserta didik masuk kategori baik dengan nilai rata-rata 81,7 atau 80-89%. Persamaan penelitian oleh Vadri dengan penelitian ini terletak pada materi pembelajaran yakni, menulis puisi dan media yang digunakan yakni, poster. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut tidak menerapkan pendekatan untuk menunjang proses pembelajaran.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Menulis Kreatif

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara pikir divergen (penyebar) daripada konvergen (memusat) (Supardi 1997). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya. Kendati pun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sanga bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang yang mempunyai ide ide yang bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Berbeda dengan pendapat Supardi, Trianto (dalam Qomariyah 2006:20) mengatakan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang kreatif apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya, melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat

mengenal, menyenangi, menikmati dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut kedalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresi atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif, termasuk teks puisi. Dapat disimpulkan bahwa, menulis kreatif merupakan kegiatan berpikir mengkomunikasi atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain dalam bentuk tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif.

Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Sudaryanto (2011:54) bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekadar menuliskan huruf-huruf, menyusun kata-kata, atau merangkai kalimat menjadi wacana. Menulis juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan dan mengkomunikasikannya sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Komunikasi itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan. Menulis sebagai kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru dengan gagasan dan konsep yang sudah ada. Kemampuan memunculkan kepekaan pada diri peserta didik inilah yang menjadikan adanya tindakan kreatif pada diri seseorang. Adanya tindakan kreatif ini bersamaan dengan munculnya semangat belajar pada peserta didik. Simpulannya, pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan

dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan penulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan dan menghibur. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan yaitu; prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan represif.

Dalam pelajaran menulis di sekolah, kemampuan berbahasa yang baik merupakan kegiatan yang bersifat intelektual karena dapat mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk bahasa. Menulis adalah kegiatan yang menghendaki pikiran dan perasaan seseorang untuk fokus dalam menggali dan mengkaji hal atau fenomena yang akan dituliskannya. Konsekuensinya adalah orang yang mampu memahami bahasa dengan baik, maka dia akan mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula (Djuroto dan Suprijadi 2003:53). Pada praktiknya, kemampuan menulis harus dimulai sejak dini. Perkembangan pada masa anak duduk di sekolah merupakan perkembangan yang sangat bagus untuk menggali kemampuan berbahasa yang baik. Pada taraf ini, dapat diidentifikasi kemampuan peserta didik dalam berbahasa dengan baik dapat menjadikan dirinya sukses kelak. Menulis

sebagai pembelajaran dapat mendorong kreatifitas untuk mengembangkan gagasan dan pemikiran.

Dengan menulis, seseorang tentunya akan melatih dirinya dalam berpikir secara logis agar apa yang ditulisnya dapat ditangkap oleh pembacanya. Dengan kelogisan yang runtut itulah, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dimaknai dan dipahami pembacanya. Namun sebaliknya, ketika tulisan yang dihasilkan banyak pesan yang tidak logis, tentunya hal tersebut akan membingungkan pembaca. Menulis juga akan membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Hal ini dikarenakan seorang penulis dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih bahasa yang akan digunakan agar tulisannya tidak terkesan monoton. Tulisan yang dihasilkan dengan bahasa yang baik tentunya akan lebih enak untuk dibaca, jika dibandingkan dengan tulisan yang monoton atau tidak berkembang. Menulis juga memberikan rasa percaya diri bagi penulis karena dengan sering menulis, penulis akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Penulis akan menyadari bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang tidak sulit ataupun bisa dikatakan sebagai sesuatu yang mudah.

2.2.2 Menulis Puisi

Pengertian puisi telah banyak diungkapkan oleh tokoh-tokoh sastra. Salah satunya diungkapkan oleh Pradopo (dalam Yuliyanto 2019:3), bahwa puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

Senada dengan pendapat Pradopo (dalam Yuliyanto 2019:3), Rosidi (2009:2) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berbeda dengan pendapat Pradopo (dalam Yuliyanto 2019:3) dan Rosidi (2009:2), Pengertian menulis menurut Kartono (2009:17), menulis adalah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar menggariskan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu menulis adalah proses mengungkapkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Menulis menjadi bahan atau media untuk menyampaikan isi pemikiran atau gagasan kepada orang lain agar dipahami.

Pengertian menulis puisi telah diungkapkan oleh Pradopo (dalam Yuliyanto 2019:3), Rosidi (2009:2), dan Kartono (2009:17). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis puisi adalah kegiatan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama yang dilukiskan dalam lambang-lambang grafis dengan kata-kata indah dan terpilih setelah melalui proses perenungan yang mendasar untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk puisi sehingga orang lain dapat menikmati isi puisi tersebut.

2.2.3 Hakikat Puisi

2.2.3.1 Pengertian Puisi

Beberapa tokoh mendefinisikan puisi dengan bahasanya masing-masing. Salah satunya, ada yang berpendapat bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo 1995:25).

Berbeda dengan pendapat Waluyo (1995:25), Nurgiyantoro (dalam Hitam 2013) mengungkapkan, sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius.

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Wardoyo (2013:20), bahwa banyak cara untuk memahami puisi. Hal ini karena adanya berbagai macam teori yang membukakan kemungkinan-kemungkinan baru terhadap puisi sehingga memunculkan pemahaman terhadap sisi yang berbeda pula. Puisi lahir dari pengalaman, imajinasi, dan keadaan yang berkesan, yang kemudian ditulis sebagai ekspresi seorang melalui ketaklangsungan bahasa.

Pengertian puisi telah diungkapkan oleh Waluyo (1995:25), Nurgiyantoro (dalam Hitam 2013) dan Wardoyo (2013:20). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi berarti bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif berdasarkan pengalaman yang berkesan kemudian dituliskan sebagai bentuk ekspresi. Puisi ditulis untuk menyampaikan perasaan penulis agar dipahami oleh pembaca.

2.2.3.2 Unsur-unsur Puisi

Puisi tercipta dari bangunan atau struktur yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya. unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi tidak semata-mata diatur oleh struktur bunyi, suku kata, dan baris, namun juga diatur oleh aturan makna tersendiri (Waluyo 1995:25). Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan satu dengan yang lainnya dan membentuk totalitas makna yang utuh.

1) Struktur Fisik

Struktur fisik pembangun puisi meliputi unsur-unsur seperti: diksi (pilihan kata), bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata konkrit, citraan (pengimajian), versifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi) (Wardoyo 2013:23). Penjelasan dari unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

(1) Diksi

Pengertian diksi dikemukakan oleh Keraf (2006:24), ada tiga kesimpulan utama mengenai diksi/pilihan kata. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Berbeda dengan pendapat Keraf, Jabrohim dkk. (2003:35) mengatakan ada dua kesimpulan penting tentang pilihan kata. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan sebuah puisi. Penggunaan diksi di dalam puisi disamping untuk mendapatkan kepuhitan juga untuk

mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran kepada pembaca.

(2) Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)

Menurut Altenbernd (dalam Badrun 1989:26) bahasa kiasan mempunyai sifat umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Bahasa kiasan sebagai salah satu alat kepuhitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik.

Berbeda dengan pendapat Altenbernd, menurut Sujiman (dalam Jabrohim 2003:42-43) memberi pengertian bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapat kesegaran dan kekuatan ekspresi. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lain. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai, penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Jenis bahasa figuratif antara lain: personifikasi, metafora, simile, dan hiperbola.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Altenbernd dan Sujiman, Muljana (dalam Waridah 2008:322) menyebutkan bahasa figuratif adalah susunan perkataan

yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca. Bahasa figuratif dipergunakan untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan dalam sebuah puisi.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara menyimpang dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, untuk mencapai arti tertentu. Dalam mempergunakan bahasa figuratif, penyair dapat memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

(3) Kata Konkrit

Kata konkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata konkrit adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata konkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Tarigan (1985:32) menyatakan kata konkret adalah kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Kata konkret memberikan

pengertian secara menyeluruh bagi puisi, sehingga dapat membangkitkan daya bayang pembaca.

Pengertian kata konkret yang lain diungkapkan oleh Jabrohim, dkk. (2009:41) adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Kata konkret sangat berpengaruh pada penulisan puisi, agar dapat dipahami isi yang terkandung pada puisi tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata atau susunan kata yang mendukung pengimajian. Fungsinya untuk memperjelas atau mengonkretkan puisi agar lebih membangkitkan imajinasi pembaca.

(4) Citraan (Pengimajian)

Citraan diungkapkan oleh Jabrohim dkk (2003:36) menyebutkan pengimajian sering disebut juga pencitraan. Pencitraan merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran terhadap sesuatu. Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keputisan, yang termasuk dalam keputisan yaitu keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan sifat yang mampu menghidupkan pikiran. Dalam puisi pengimajian merupakan usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret yang dilakukan dengan bantuan alat indera. Pengimajian dituangkan dalam bentuk pencitraan sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindera.

Berbeda dengan pendapatnya Jabrohim dkk, menurut pendapat Prodopo (2010:79) pengimajian merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Dalam puisi, untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat kepuhitan lain.

Berdasarkan uraian dari tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa citraan atau pengimajian adalah suatu gambaran pengalaman indera secara nyata dituangkan lewat kata. Dengan adanya gambaran tersebut seolah-olah dapat melihat dan mendengar sesuatu yang nyata.

(5) Versifikasi

Menurut Jabrohim dkk (2003:53) versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi didalam baris atau lirik puisi pada akhir baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap menurut pola tertentu.

Hampir sama dengan pendapatnya Jabrohim dkk, Suharianto (2005:45) berpendapat bahwa rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan

nada atau suasana puisi. Dengan bantuan tersebut baik nada maupun suasana suatu puisi dapat tercipta lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca.

Tidak jauh berbeda dengan Suharianto, Sayuti (dalam Wiyatmi 2005:57) mengatakan bahwa dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan. Karena, pembaca selain menikmati puisi dengan cara membacanya, juga dengan cara mendengarkan puisi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa versifikasi merupakan ritma, rima, dan metrum. Versifikasi dalam sebuah puisi sangatlah penting yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya sastra seni, keindahan rima dalam sebuah puisi akan terasa setelah puisi itu dibacakan.

(6) Wujud Visual (Tata Wajah Puisi/Tipografi)

Suharianto (1981:37) menyatakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk kedalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menulis kata-kata suatu puisi.

Menurut Aminuddin (2009:146), peranan tipografi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan menciptakan nuansa makna dari suasana tertentu. Tipografi juga memiliki peran dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang dikemukakan

oleh penyair. Dengan tipografi yang tepat seorang penyair dapat menyampaikan perasaan mereka yang dituangkan ke dalam puisi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah bentuk tampilan puisi yang ditulis penyair. Bentuk tersebut yang menjadi pembeda puisi dengan prosa dan drama. Perbedaannya terletak pada bentuk puisi yang bukan paragraf tetapi bait yang menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu.

2) Struktur Batin Puisi

(1) Tema

Jabrohim (2003:65) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Dengan demikian, tema berarti gagasan pokok yang mendasari pemikiran penyair.

Senada dengan pendapatnya Jabrohim, menurut Wardoyo (2013:49), tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, termasuk dalam membuat suatu tulisan. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca dari sebuah tulisan. Tema yang menarik akan memberikan nilai lebih pada tulisan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan inti dan dasar munculnya suatu karya. Gagasan tersebut diungkapkan pengarang melalui karyanya. Karya tersebut kemudian dinikmati oleh pembaca.

(2) Perasaan, Nada, dan Suasana

Menurut Waluyo (2002:37) puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap jika puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi, kemudian menambahkan bahwa nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itulah tercipta suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius dan sebagainya. Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi objek tertentu.

Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, kemudian suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi (Jabrohim 2003:66-67).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan dalam puisi merupakan ekspresi dari penyair. Nada merupakan tanggapan atau perilaku penyair terhadap pembaca. Kemudian suasana yaitu reaksi pembaca setelah membaca puisi tersebut. Ketiganya unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

(3) Amanat

Menurut Waluyo (2002:40) amanat atau pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang

pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

Pendapat lain diungkapkan oleh Jabrohim (2003:67) yang menyatakan bahwa amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersebut ditujukan untuk pembaca, berisi hikmah atau manfaat apa yang terkandung pada puisi setelah membaca puisi tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, amanat dapat diartikan sebagai pesan atau nasihat yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca puisi tersebut. Dengan adanya amanat tersebut, puisi lebih bermakna karena mempunyai pesan-pesan yang dapat diambil oleh pembaca.

2.2.4 Pendekatan Kontekstual

Hasnawati (2006:56) berpendapat bahwa dengan mengaitkan materi pelajaran (*instructional content*) dengan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Pendekatan belajar ini disebut pendekatan kontekstual. Sementara itu, menurut Yulaelawati (dalam Hasnawati, 2006:58) dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran secara kontekstual, peserta didik akan melalui satu atau lebih bentuk pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Relating* (mengaitkan): belajar dalam konteks menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup.
- 2) *Experience* (mengalami): belajar dalam konteks penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*).
- 3) *Applying* (mengaplikasikan): belajar dalam konteks bagaimana pengetahuan atau informasi dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- 4) *Cooperating* (bekerja sama): belajar dalam konteks menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup, dengan cara bersama-sama.
- 5) *Transferring*: belajar dalam konteks pengetahuan yang ada atau membina dari apa yang sudah diketahui.

Menurut Nurhadi (2002: 10) sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan tujuh komponen utama, yaitu:

- 1) Konstruktivistik (*constructivism*), mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Menemukan (*inquiry*), laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- 3) Bertanya (*questioning*), kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*), ciptakan masyarakat belajar dengan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- 5) Pemodelan (*modelling*), hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Refleksi (*reflection*), lakukan refleksi di akhir pertemuan.

7) Penilaian yang riil (*authentic assessment*), lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pembelajaran berbasis kontekstual dengan sendirinya akan membawa implikasi-implikasi tertentu ketika guru menerapkannya di dalam kelas. Menurut Zahorik (Nurhadi, 2002: 7) terdapat lima elemen penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam praktik pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), yaitu dengan cara mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara atau hipotesis, melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan atau validasi dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi atau dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

2.2.5 Media Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan

kuat. poster ini sangat menarik jika digunakan dalam proses pembelajaran, karena gambar-gambarnya yang penuh akan warna dapat merangsang daya imajinasi peserta didik untuk dapat mengembangkan daya pikir mereka sebelum melakukan kegiatan menulis.

Pengertian poster yang berbeda didefinisikan oleh Sadiman dkk. (dalam Fitri 2013:27) sebagai media untuk menyampaikan kesan tertentu dan mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Sebagai contoh mempengaruhi orang untuk membeli produk tertentu, untuk mengikuti program Keluarga Berencana, atau untuk menyayangi binatang. Penulisan poster dapat di kain, kertas, batang kayu, seng dan semacamnya. Pemasangannya biasanya di kelas, di pohon, di tepi jalan, di majalah. Ukurannya bermacam-macam tergantung kebutuhan.

Kriteria umum poster yang baik menurut Sudjana dan Rivani (dalam Rumalean 2014: 62) adalah: 1) sederhana, sehingga mudah dipahami, 2) mampu menyajikan satu ide dan mampu mencapai satu tujuan pokok, 3) berwarna, yang berfungsi untuk menarik perhatian, 4) slogannya ringkas dan jitu sehingga tidak membosankan, 5) tulisannya jelas, tidak menyulitkan, 6) motif dan desain bervariasi. Selain itu, poster merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa media poster merupakan media dalam bentuk ilustrasi gambar yang bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk dan memotivasi peserta didik.

Beberapa manfaat poster dari segi pendidikan yaitu: 1) memotivasi, 2) sebagai peringatan, dan 3) pengalaman kreatif. Poster juga memiliki kelebihan yaitu, 1) poster memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tertarik yang khusus, 2) poster bisa disertai dengan ilustrasi berupa uraian dan pernyataan sehingga menarik perhatian peserta didik, dan 3) poster memuat keterangan sehingga lebih memudahkan pemahaman peserta didik khususnya dalam menulis puisi.

Ambry (dalam Rumalean 2014: 62) mengemukakan bahwa jenis-jenis poster sebagai berikut: a) poster pendidikan, merupakan poster yang bertema pendidikan, b) poster kegiatan, dibuat untuk menyosialisasikan suatu kegiatan, c) poster niaga, dibuat untuk keperluan kegiatan niaga atau kegiatan suatu usaha, d) poster hiburan, dibuat untuk kegiatan yang bersifat hiburan, e) poster lingkungan, bertema lingkungan, f) poster penerangan, biasanya dibuat oleh lembaga atau instansi tertentu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program atau informasi tertentu yang perlu diketahui.

Selain beragam jenisnya, menurut Sudjana dan Rivai (dalam Riadi), poster juga memiliki kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar peserta didik
- 2) Peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan

- 3) Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajangkan

2.2.6 Media Foto Berita

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Gambar atau foto berita memuat peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dan kurun waktu tertentu, yang dapat menjelaskan bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi. Selain itu, media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar (Kustandi dan Bambang 2011:45).

Sebuah pendapat dari Hidayat (2015), mengemukakan bahwa foto merupakan media komunikasi visual. Oleh karena itu, membuat karya foto hendaknya haruslah mampu menyampaikan pesan/informasi dari visual yang ditampilkan. Agar sebuah foto mampu bercerita, maka diperlukan adanya sebuah judul dan juga *caption* (keterangan foto). Dua elemen tersebut akan mengarahkan

pembaca memahami maksud atau pesan pada foto. Oleh karena itu, menjadi penting ada sebuah proses penggalian data, ketika kita membuat karya foto. Kegiatan penggalian data inilah yang akan menjadikan karya foto menjadi informatif dan mampu menyampaikan informasi kepada pembaca (masyarakat).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, media foto berita memuat gambar peristiwa yang mudah dimengerti oleh semua orang dan media yang sangat sederhana.

2.2.7 Kerangka Berpikir

1) Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Poster

Pendekatan kontekstual yakni penerapan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Penerapan pendekatan tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan penggunaan pendekatan ini, dapat dengan mudah diberikan pemodelan kepada peserta didik, sehingga akan lebih mudah dalam memahami materi.

Penerapan pendekatan kontekstual disandingkan dengan media poster akan menciptakan suasana yang kondusif dan efektif. Poster terdiri atas gambar grafis dengan warna yang kontras, sangat disukai oleh peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Poster ini di dalamnya memuat gambar-gambar yang berisi pesan tertentu untuk dapat dipahami, sehingga mampu menarik perhatian dan minat dari pembacanya. Media poster dapat digunakan oleh guru

pada pembelajaran keterampilan menulis puisi didukung dengan penerapan pendekatan kontekstual. Adanya media poster, peserta didik akan tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan tugas menulis puisi. Peserta didik akan terbantu untuk mengembangkan pilihan kata dan ide sebelum dituangkan pada puisi yang akan ditulis. Tentunya, puisi yang ditulis tersebut dihubungkan dengan kejadian nyata di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, sehingga akan lebih bermakna.

Penggunaan pendekatan kontekstual dengan media poster akan komunikatif, karena peserta didik diarahkan untuk menghubungkan materi dengan peristiwa kehidupan yang sering terjadi di sekitarnya. Didukung penggunaan poster yang memuat warna kontras, sehingga peserta didik lebih tertarik. Selain itu, peserta didik juga lebih mudah menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

2) Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Foto Berita

Pendekatan kontekstual juga dapat diterapkan dengan penggunaan media foto berita. Pendekatan kontekstual dan media foto berita, keduanya memuat suatu peristiwa yang terjadi dengan nyata pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan media foto berita dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, merupakan media alternatif dengan sajian gambar yang memuat realita kehidupan, sehingga peserta didik mudah untuk menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Foto berita berisi kejadian pada suatu tempat dan waktu tertentu. Selain itu, juga memuat pelaku dan kronologis suatu peristiwa. Informasi yang didapatkan oleh peserta didik akan menjadikan motivasi belajar dan melengkapi pengalaman-pengalaman

yang telah dialami. Dalam proses menulis puisi, peserta didik harus memahami apa yang akan ditulisnya. Hal itu dapat dilihat dari diksi yang digunakannya.

Penerapan pendekatan kontekstual dengan penggunaan media poster dan foto berita dinilai sangat efektif, sehingga dapat diketahui keefektifan kedua media tersebut dalam memengaruhi pembelajaran keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII.

2.2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII setelah diberi perlakuan dengan pendekatan kontekstual melalui media poster dan media foto berita.
- 2) Pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media poster lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan kontekstual melalui media foto berita.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian keefektifan penggunaan media poster dan foto berita dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media poster dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan perubahan hasil belajar peserta didik yang menjadi lebih baik. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan media poster mencapai 73,80%. Akan tetapi, setelah mendapatkan perlakuan mengalami perbaikan menjadi 86,42%. Selain itu, alasan mengapa media poster ini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena tampilan gambar dengan kombinasi warna yang menarik sehingga mampu menciptakan imajinasi peserta didik.
- 2) Penggunaan media foto berita dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dengan media foto berita mencapai 70,00, setelah diberi perlakuan dengan media foto berita menjadi 79,00. Rata-rata nilai setelah diberi perlakuan meningkat, tetapi tidak setinggi jika dibandingkan dengan perlakuan menggunakan media poster.

- 3) Besar peningkatan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media poster dapat dilihat dari hasil tes awal kelas eksperimen sebesar 73,80%, sedangkan hasil tes akhir mencapai 86,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media poster mengalami peningkatan sebesar 12,62%. Berbeda dengan kelas kontrol yang mempunyai hasil tes awal sebesar 70,00% dan tes akhir sebesar 79,00% dengan peningkatan sebesar 9,0%.

5.2 Saran

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi, diantaranya menggunakan pendekatan kontekstual. Guru juga dapat menggunakan media yang menarik untuk menunjang penerapan pendekatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media poster.
- 2) Bagi peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Astriani, Anis Ela. 2014. *Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi*.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Lestika. 2013. *Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013*.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Artikel dan Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Nurul. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat dengan Pola Kooperatif Numbered Heads Together Dan Student Teams Achievement Divisions Pada Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Handayati, dkk. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta didik Kelas IX1 Smpn 5 Lubuk Basung*.
- Hasnawati. 2006. *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*.

- Hidayat, Aris N. 2015. Tentang Foto Jurnalistik. <http://ajimalang.blogspot.co.id/2015/08/tentang-foto-jurnalistik.html>. diunduh pada 20 April 2015 pukul 02.15.
- Hitam, Menara. 2013. *Bentuk Sintesa Topis Dari Definisi - Definisi Puisi Menurut Beberapa Para Ahli*. Make Money Online :<http://yossedaniel.blogspot.co.id/2013/07/definisi-puisi-daribeberapa-para-ahli.html>. Diunduh pada 20 April pukul 01.00.
- Iryani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas VIII D Smp N 5 Batang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim.dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Kartono, St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut: Membaca Realitaas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Laeli, Anisa Nur. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Pendekatan Partisipatori dengan Media Gambar*. *Jurnal Nasional*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. (diunduh 05/4/2017)
- Leggo, Carl. 2009. *Poetry of Place: Helping Student Write Their Worlds*. *International Journal of Education & the Worlds*. (Online) <http://www.ijea.org>. Diunduh pada 12 April 2016.
- Moorman, Honor. 2006. *Backing into Ekphrasis: Reading and Writing Poetry about Visual Art*. Texas : English Journal Volume 96 Number 1. (Online) www.JSTOR.com. Diunduh pada 2 April 2016.

- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riadi, Muchlisin. Media Pembelajaran Poster. <http://www.kajianpustaka.com>. Diunduh pada 20 April 2015 02.20
- Rodriguez, Karen. 2006. Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program". Mexico: *International Journal of Education & the Art Volume 7 Number 1*. (Online). <http://ijea.org/v7n1/index.html>. Diunduh pada 1 April 2016.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rumalean, Iwan. 2014. Media Poster Sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas IX Smp Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanto. 2011. *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Widya Dharma.
- Suharianto, S. 1981. Pengantar Apresiasi Puisi. Surakarta: Widya Duta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sulistyorini, Hesti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bertema Pengalaman Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Lipat Bergambar Pada Siswa Kelas VII-C SMP N 10 Magelang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanto. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.